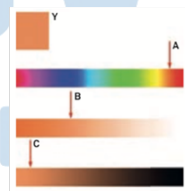


2. STUDI LITERATUR

Dalam pembuatan karya seperti pada film ataupun animasi, ada banyak aspek dan elemen yang perlu diperhatikan. Hal ini dilakukan agar pesan yang ingin disampaikan kepada penonton dapat direalisasikan dengan benar sesuai dengan keinginan sang pembuat karya. Salah satu elemen yang penting untuk diperhatikan di dalamnya adalah warna. Pemilihan dan penataan dari beragam warna yang baik dan benar sangat perlu karena warna dapat membantu dalam penyampaian perasaan dan suasana dalam satu adegan atau keseluruhan film. Setiap warna yang ada dan dipilih memiliki arti tersendiri. Oleh karena itu, penggunaannya perlu diperhatikan agar perasaan, suasana, dan *mood* yang ingin dibangun dapat terarah dengan benar.

2.1 Tiga Properti Utama Warna: *Hue*, Saturasi, dan Intensitas

Dalam membuat warna, terdapat tiga (3) unsur penting yang digunakan, yaitu *hue*, saturasi, dan intensitas. Secara singkatnya, *hue* merupakan nilai yang ada pada warna itu sendiri. Selanjutnya, saturasi merupakan kemurnian pada warna tersebut. Artinya adalah apakah kemurnian atau intensitas warna pekat atau kurang dari itu. Terakhir adalah intensitas, yang mengukur seberapa terang atau gelap warna tersebut dalam hal pencahayaannya. Ketika warna dipilih dan menempatkannya pada nilai paling penuh, maka warna yang dihasilkan akan semakin jelas. Namun, pada saat adanya perubahan dalam intensitasnya antara menjadi terang atau gelap, maka warna tersebut seketika akan menciptakan tiga bagian, yaitu *highlight* (sorotan), *mid-tones* (warna tengah/asli), dan *shadow* (bayangan) (Yot, 2020).



Gambar 2.1 Tiga Properti Utama pada Warna: *Hue* (A), Saturasi (B), dan Intensitas (C)
(Yot, 2020)

Ketiga hal properti ini memang penting dalam pemilihan warna. Namun, salah satu properti yang perlu diperhatikan pada awal memilih warna adalah pemilihan intensitas atau juga dikenal sebagai *value* terlebih dahulu. Dijelaskan bahwa warna terang tidak boleh lebih terang dari terangnya kontras antara terang dan gelap dan warna gelap harus tetap berada pada ranah gelap. Sebelum memilih warna, mengatur intensitas perlu dilaksanakan dahulu karena warna dapat menipu mata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menempatkan terlebih dahulu dimana area cahaya terang dan juga gelap ditempatkan (Glebas, 2013)

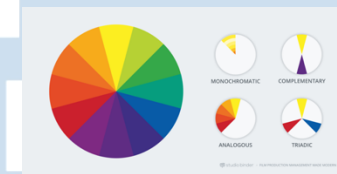
2.2 *Color Temperature*

Saat memilih kombinasi warna, terdapat pula konsep mengenai *color temperature*. Awal mula konsep ini berasal dari ilmu pengetahuan pada saat memanaskan radiator benda hitam. Objek tersebut akan memunculkan radiasi inframerah yang kemudian menjadi putih dan bersinar jika semakin panas. Namun, dalam artiannya *color temperature* pada ilmu pengetahuan dan dunia seni berbeda. Pada ilmu pengetahuan, warna merah merupakan bentuk radiasi energi yang lebih rendah atau dingin daripada warna biru yang lebih tinggi atau panas. Lain halnya dalam dunia seni atau artistik, justru warna merah merupakan warna hangat dan warna biru adalah warna dingin atau sejuk. Hal ini terjadi karena adanya hubungan referensi mengenai emosional dan budaya di dalam *color temperature* pada bidang seni (Yot, 2020).

Pengertian *color temperature* yang seperti ini dalam dunia seni terjadi dan berguna dalam mengarahkan respons akan emosional yang ingin disampaikan oleh si pembuat karya kepada penikmat karya atau penonton. Persepsi ini terjadi karena manusia cenderung melihat warna merah sebagai suatu hal yang hangat dan warna biru identik dengan hal-hal yang mengarah kepada dingin. Namun, kedua tema ini dapat diaplikasikan pada keseluruhan gambar dalam menyampaikan suasana hati secara keseluruhannya. Nama atau konsep ini dikenal dengan palet yang terbatas. Caranya adalah dengan memilih satu keluarga warna (baik hangat atau dingin) yang lebih didominasi pengaplikasiannya demi penyampaian pesan emosional (Yot, 2020).

2.3 Color Scheme yang Seimbang

Untuk membahas mengenai tema yang diangkat dalam konteks karya, tentu pemilihan *color scheme* sangat penting di dalamnya. Dengan pemilihan *color scheme* yang seimbang, maka dapat mengarah pula pada pemilihan warna yang harmonis. Tipe *color scheme* yang kerap digunakan adalah: *monochromatic*, *analogous*, *complementary*, dan *triadic*. Namun, dalam penulisan ini hanya akan dikhususkan pada *complementary color*. Dijelaskan bahwa *complementary color* menggunakan warna yang letaknya saling berhadapan satu sama lain dalam roda warna. Di sini, warna yang dipilih akan berada pada sisi hangat dan dingin. Umumnya, *color scheme* ini sering dikaitkan dengan konflik internal ataupun eksternal (Inc., 2016).



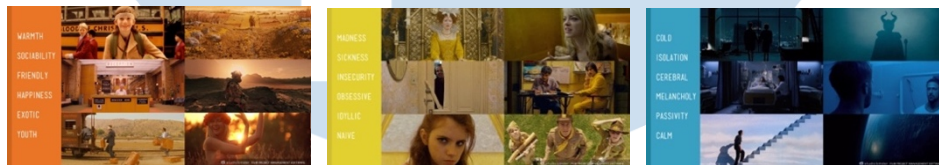
Gambar 2.2 *Color Scheme* yang Seimbang
(Inc., 2016)

2.4 Penggunaan dan Pengertian Warna dalam Penceritaan

Warna pada film dapat memengaruhi kondisi psikologis, emosional, dan juga fisik seseorang tanpa disadari. Oleh karena itu, warna sangat penting karena dapat membangun harmoni, ketegangan, dan juga memusatkan perhatiannya pada tema tertentu dalam film. Di sini, warna dapat menangkap reaksi psikologis penonton, membuat fokus pada detail tertentu, mengatur tema warna film, mewakili sifat tokoh di film, ataupun menunjukkan perubahan yang terjadi pada ceritanya. Pada banyak kasus, reaksi penonton terhadap warna tertentu kurang lebih sama dalam mengartikannya. Misal seperti warna merah yang dikenal sebagai warna yang meningkatkan rasa tegang dan warna biru memberi rasa ketenangan (Inc., 2016).

Namun, dalam penulisan ini, hanya beberapa warna saja yang menjadi fokus utamanya, yaitu warna oranye, kuning, dan biru. Dalam penjelasannya, warna

oranye merepresentasikan perasaan yang hangat, ramah, kebahagiaan, dapat bergaul, muda, dan eksotis. Pada warna kuning, diartikan bahwa warna tersebut memberikan kesan atau perasaan seperti kegilaan, ketidakamanan, dan suatu hal yang obsesif, tetapi dapat juga memberikan keindahan serta kepolosan. Sedangkan pada warna biru, lebih mengartikan perasaan atau suasana yang melankolis, dingin, terisolasi, pasif, *cerebral*, dan juga tenang (Inc., 2016). Ketiga warna ini juga didukung dengan teori lain, salah satunya adalah teori dari Steven Bleicher. Beliau menjelaskan bahwa warna kuning terang dapat mengartikan keinginan seseorang untuk merasakan bahagia walaupun berada dalam permasalahan di hidupnya dan warna biru gelap mengartikan keharmonisan, santai, dan dapat menstabilkan emosi (Bleicher, 2012). Berikut adalah gambar penjelasan mengenai arti dan suasana yang dibangun pada ketiga warna tersebut:



Gambar 2.3 Psikologi Warna Oranye, Kuning, dan Biru
(Inc., 2016)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA